

BAB IV

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan bentuknya, ditemukan makian berbentuk kata, makian berbentuk frasa, dan makian berbentuk klausa. Pada penelitian ini ditemukan dua belas makian dengan bentuk kata, empat makian berbentuk frasa, satu makian berbentuk klausa.
2. Berdasarkan referensinya, makian dibagi atas tujuh referensi, yaitu makian berreferensi binatang, keadaan, makhluk halus, benda, bagian tubuh, kekerabatan, dan profesi. Pada penelitian ini ditemukan tiga makian dengan referensi binatang, enam makian dengan referensi keadaan, dua makian dengan referensi benda, satu makian dengan referensi bagian tubuh, dan satu makian dengan referensi kekerabatan. Makian dengan referensi makhluk halus dan profesi tidak ditemukan. Selain itu, penulis menemukan satu makian dengan referensi penyakit. Makian dengan referensi ini tidak terdapat pada teori yang dikemukakan oleh Wijana dan Rohmadi.
3. Berdasarkan fungsinya, makian dibagi atas empat fungsi, yaitu fungsi *expletive*, fungsi *abusive*, fungsi *humorous*, dan fungsi *auxiliary*. Pada penelitian ini ditemukan tiga belas makian dengan fungsi *expletive*, delapan makian dengan fungsi *humorous* dan satu makian dengan fungsi *auxiliary*.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi makian, terdapat enam komponen tutur yang mempengaruhi terjadinya makian, yaitu *setting* dan *scene*, *participant*, *ends*, *act sequences*, *key*, dan *instrumentalities*. Berdasarkan faktor yang mempengaruhi makian, peneliti menemukan bahwa penggunaan bahasa berupa makian ditemukan pada bagian pedagang kaki lima saja dan tidak ditemukan di bagian ruko atau pertokoan. Dari hal ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan makian lebih sering dijumpai pada masyarakat kelas menengah ke bawah.

